**ANALISIS RETORIKA ANDREI ANGOUW-RICHARD SUALANG DALAM DEBAT PILKADA SULAWESI UTARA 2020**

Granty Dineo Millenni Umboh, Eva Altje Merentek, Jhonny Samuel Kalangi.

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email : granty.umboh@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pilkada menjadi pesta demokrasi dimana kemungkinan akan terjadinya pergantian kursi pemerintahan serta kebijakan-kebijakan politik lain atau bahkan sebaliknya. Pilkada kota Manado tahun 2020 menjadi ajang kontestasi empat pasangan calon, yakni Andrei Angouw-Richard Sualang, Sonya Selviana Kembuan-Syariffudin Saafa, Mor Dominus Bastiaan-Hanny Joost Pajouw, dan Julyeta Runtunewe-Harley Mangindaan. Pilkada tidak lepas kaitannya dengan komunikasi politik, salah satu bentuk komunikasi politik adalah retorika. Biasanya para paslon akan menggunakan retorika sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian pemilih dan mempersuasif. Retorika memiliki tiga komponen dasar yang akan mempengaruhi dan menjadi tonggak keberhasilan retorika dari seseorang. Ketiga komponen tersebut adalah *Ethos, Pathos,* *Logos,* yang berbicara mengenai kredibilitas, citra, integritas, niat baik, dan pesan dari seorang komunikator politik. Dalam video debat publik Pilkada untuk pemilihan walikota dan wakil walikota Manado yang diunggah akun youtube KPU kota Manado, terlihat keempat paslon berlomba-lomba utnuk menunjukan pada khalayak kredibilitasnya sebagai seorang calon pemimpin. Dalam video tersebut, ditemukan keunikan dari cara berbicara paslon Andrei Angouw-Richard Sualang yang cukup santai namun tepat sasaran sehingga bisa menarik perhatian masyarakat kota Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan komponen retorika yang digunakan oleh Andrei Angouw-Richard Sualang dalam video debat publik Pilkada kota Manado 2020. Hasil Penelitian menunjukan bahwa sebagai seorang komunikator, Andrei Angouw-Richard Sualang sudah memenuhi tiga unsur utama retorika seperti yang dicetuskan oleh Aristoteles yang meliputi *Ethos, Pathos,* dan *Logos* yaitu yang berupa kredibilitas dan integritas, niat baik, bukti logis, dan memainkan emosi khalayak dengan baik.**

**Kata Kunci :Analisi, Retorika, Debat Pilkada**

*ABSTRACT*

*Pilkada becomes a democratic party where the possibility of a change in government seats and other political policies or even vice versa. The 2020 Manado City Election will be a contest for four pairs of candidates, namely Andrei Angouw-Richard Sualang, Sonya Selviana Kembuan-Syariffudin Saafa, Mor Dominus Bastiaan-Hanny Joost Pajouw, and Julyeta Runtunewe-Harley Mangindaan. Pilkada cannot be separated from political communication, one form of political communication is rhetoric. Usually the candidate pairs will use rhetoric as a strategy to attract voters' attention and be persuasive. Rhetoric has three basic components that will influence and become a milestone in the success of someone's rhetoric. The three components are Ethos, Pathos, Logos, which talk about credibility, image, integrity, goodwill, and the message of a political communicator. In the video of the local election public debate for the election of the mayor and deputy mayor of Manado which was uploaded to the youtube account of the Manado City Election Commission, it was seen that the four pairs of candidates were competing to show the public their credibility as a candidate for leader. In the video, it is found that the uniqueness of the way of speaking for the candidate pair Andrei Angouw-Richard Sualang is quite relaxed but on target so that it can attract the attention of the people of the city of Manado. This study uses a qualitative approach with descriptive qualitative methods. The purpose of this research is to find out how to apply the rhetorical component used by Andrei Angouw-Richard Sualang in the 2020 Manado city election public debate video. The results of the study show that as a communicator, Andrei Angouw-Richard Sualang has fulfilled the three main elements of rhetoric as coined by Aristotle which includes Ethos, Pathos, and Logos, namely in the form of credibility and integrity, good intentions, logical evidence, and playing with the emotions of the audience with good.*

*Keywords: Analysis, Rhetoric, Pilkada Debate*

**PENDAHULUAN**

P

emilihan kepala daerah atau yang akrab disebut Pilkada merupakan salah satu kegiatan yang sangat dinantikan oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya, Pilkada menjadi pesta demokrasi dimana kemungkinan terjadinya pergantian kursi pemerintahan serta kebijakan-kebijakan politik lain atau bahkan sebaliknya. Pada tahun 2020, Pilkada dilakukan secara serentak di provinsi Sulawesi Utara baik itu pemilihan Gubernur, Bupati, maupun Walikota. Pilkada kota Manado tahun 2020 menjadi ajang kontestasi empat pasangan calon yakni Andrei Angouw berpasangan dengan Richard Sualang, Sonya Selviana Kembuan berpasangan dengan Syariffudin Saafa, Mor Dominus Bastiaan berpasangan dengan Hanny Joost Pajouw, dan Julyeta Runtunewe berpasangan Harley Mangindaan. Pilkada tidak lepas kaitannya dengan komunikasi politik serta komunikator politik. Dalam hal ini, pasangan calon walikota dan wakil walikota Manado yang menjadi komunikator politiknya. Komunikasi politik juga menjadi sebuah kunci kesuksesan dalam kegiatan politik. Salah satu bentuk komunikasi politik ialah retorika, biasanya para paslon akan menggunakan retorika sebagai strategi untuk menarik perhatian pemilih dan mempersuasif, dengan harapan pesan yang disampaikan oleh paslon dapat disampaikan dengan baik dan bisa mempengaruhi keputusan pemilih. Retorika politik tidak hanya sekedar berbicara manis di depan khalayak. Aristoteles menyatakan bahwa kesuksesan retorika bisa ditentukan dari tiga komponen yaitu Ethos, Logos, dan Pathos. Ketiga komponen tersebut yang akan mempengaruhi dan menjadi tonggak keberhasilan retorika dari seseorang. Retorika Aristoteles berbicara mengenai kredibilitas, citra, integritas, niat baik, dan pesan dari seorang komunikator politik yang akan menentukan apakah masyarakat pemilih akan terpengaruh atau tidak. Dalam video debat publik Pilkada untuk walikota dan wakil walikota Manado yang diunggah oleh akun Youtube KPU kota Manado, peneliti melihat ke-empat paslon berlomba-lomba untuk menunjukan pada khalayak kredibilitasnya sebagai seorang calon pemimpin. Dalam video tersebut, peneliti juga menemukan keunikan dari cara berbicara pasangan calon Andrei Angouw-Richard Sualang yang cukup santai namun tepat sasaran sehingga bisa menarik perhatian masyarakat kota Manado. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan ketiga komponen retorika Aristoteles dalam pesan-pesan politik yang disampaikan oleh pasangan calon yang maju dalam Pilkada khususnya pasangan Andrei Angouw-Richard Sualang.

**METODE PENELITIAN**

M

etode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Jalaludin Rakhmat, pendekatan deskripsi berujuan untuk menjelaskan secara sistematis bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan cara mengamati fenomena penelitian, mencatat dan mengategorikannya, pendekatan deskripsi tidak akan menjelaskan hubungan ataupun menguji hipotesis dan sebisa mungkin menjaga keaslian gejala atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran tentang persoalan yang akan diteliti, yakni retorika yang dilakukan oleh pasangan calon Andrei Angouw-Richard Sualang dalam video debat Publik Pilkada Sulawesi Utara 2020 yang diunggah oleh akun Youtube KPU Kota Manado. Lokasi penelitian ini adalah pada aplikasi YouTube, tepatnya pada video unggahan akun KPU Kota Manado “Debat Publik Calon Wakil Walikota Manado Tahun 2020” tanggal 10 November 2020, “Debat Publik Calon Walikota Manado Tahun 2020” tanggal 17 November 2020, “Debat Publik Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Manado Tahun 2020” tanggal 24 November 2020.

Fokus dalam penelitian ini terletak pada analisis retorika Aristoteles terkait dengan tiga komponen yang dianggap menjadi kunci keberhasilan sebuah retorika. Ketiga komponen tersebut adalah ethos, pathos, dan logos, yang terkandung dalam retorika Andrei Angouw-Richard Sualang dalam debat publik Pilkada kota Manado 2020. *Ethos* adalah karakter, intelegensi, dan niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara. *Pathos* adalah bukti emosional atau emosi yang dimunculkan dari para anggota khalayak. *Logos* adalah bukti logis atau penggunaan argumen dan bukti dalam sebuah pidato. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video “Debat Publik Calon Wakil Walikota Manado Tahun 2020” tanggal 10 November 2020, “Debat Publik Calon Walikota Manado Tahun 2020” tanggal 17 November 2020, “Debat Publik Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Manado Tahun 2020” tanggal 24 November 2020” yang diakses melalui youtube, di *Publish* oleh KPU Kota Manado. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumen atau literature yang mendukung data primer seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet, terkait dengan Retorika*.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan dengan menonton langsung video akun Youtube KPU Kota Manado yang berkaitann dengan debat publik pemilihan walikota dan wakil walikota Manado 2020, dalam bentuk pengamatan secara rinci gaya bicara dan penyampaian pesan yang terkandung di dalam videonya, lalu pencatatan hasil temuan tersebut akan diurut secara sistematis. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengambil data-data primer berupa video yang berkaitan dengan debat publik Pilkada 2020 oleh pasangan calon walikota dan wakil walikota Manado Andrei Angouw-Richard Sualang. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan cara mengarsipkan video di situs tersebut dengan cara diunduh. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memilih, menggolongkan, dan mengarahkan data yang diperoleh setelah penelitian dilakukan, serta menyederhanakan data mentah yang muncul dari catatan dilapangan, hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi dari wawancara. Penyajian data dilakukan dengan menganalisis dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi dalam bentuk naratif. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang akan dilaksanakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

J

urnal ini menguraikan tentang retorika Andrei Angouw-Richard Sualang dalam debat Pilkada Sulawesi Utara 2020. Dari hasil olah data, peneliti menemukan bahwa pasangan calon walikota dan wakil walikota Manado Andrei Angouw-Richard Sualang menerapkan dan memenuhi elemen-elemen penting retorika Aristoteles. Seperti; Pertama, *Ethos* atau kredibilitas dari pasangan calon Andrei Angouw-Richard Sualang ditunjukan melalui citra yang mereka bangun sebagai seorang calon pemimpin baik dalam segi latar belakang personal maupun rekam jejak perjalanan politik yang baik guna meyakinkan masyarakat. Dalam debat Pilkada yang berlangsung Andrei-Richard mampu menepatkan diri sesuai dengan audiens yang menyaksikan, memperlihatkan niat baik dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang realistis dalam mengatasi permasalahan sosial di kota Manado untuk menarik simpati masyarakat. Kredibilitas pasangan calon Andrei Angouw-Richard Sualang juga diperlihatkan melalui bahasa yang digunakan, seperti menggunakan kiasan, bahasa asing, maupun anekdot yang dapat menarik perhatian masyarakat. Kedua, Andrei Angouw-Richard Sualang menerapkan nilai *Pathos* dengan menyelipkan bahasa emosional, seperti bahasa kalbu atau bahasa kiasan untuk memainkan emosi audiens. Pasangan calon Andrei-Richard berusaha mempersuasif masyarakat pemilih (audiens) dengan cara menunjukan kerendahan hati sebagai seorang pemimpin dan berani untuk mempertaruhkan jabatan dan status mereka apabila tidak bisa menjadi seorang pemimpin yang baik. Hal ini dapat memunculkan rasa simpati atau *respect* pada masyarakat, sehingga masyarakat pemilih dapat memilih mereka menjadi calon walikota dan wakil walikota Manado. Audiens dalam debat Pilkada Sulawesi Utara 2020 adalah para hadirin yang menghadiri langsung debat publik Pilkada kota Manado 2020, diantaranya adalah komisioner KPU kota Manado, Bawaslu, para pasangan calon walikota dan wakil walikota Manado, serta host dan para tamu undangan. Selain itu, yang menjadi audiens lainnya tentu saja masyarakat pemilih di kota Manado. Ketiga, selama kegiatan debat berlangsung, Andrei Angouw-Richard Sualang menggunakan pesan verbal dan pesan non-verbal. Pesan verbal merupakan suatu pesan yang disampaikan secara langsung. Andrei Angouw-Richard Sualang menyampaikan visi-misi mereka secara langsung, lugas, dan juga jelas, sehingga para audiens dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik. Pesan non-verbal terdapat pada sikap badan Andrei-Richard yang terlihat berdiri tegak dengan penuh percaya diri, gestur tubuh mereka juga menunjukan ketenangan, sehingga menimbulkan aura positif bagi masyarakat. Selanjutnya adalah penampilan dan pakaian yang digunakan mereka terlihat kompak dan konsisten dari proses debat pilkada pertama sampai yang terakhir. Mereka memakai pakaian putih yang melambangkan suci, bersih, sakral, dan kebebasan, seolah ingin menunjukan bahwa mereka siap untuk menjadi seorang pemimpin yang tulus dan terbuka pada masyarakat. Hal terakhir adalah gerakan tangan dan ekspresi wajah. Andrei Angouw-Richard Sualang selalu melakukan kontak mata dan juga tersenyum kepada audiens, menunjukaam kesan bahwa mereka menghargai audiens yang ada dan juga menunjukan kesan sebagai calon pemimpin yang ramah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

D

ari hasil penelitian yang dilakukan terhadap retorika Andrei Angouw-Richard Sualang di akun youtube KPU kota Manado maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang komunikator Andrei Angouw-Richard Sualang sudah memenuhi komponen-komponen retorika Aristoteles. *Ethos* yang berkaitan dengan kredibilitas seorang komunikator, Andrei Angouw-Richard Sualang memiliki latar belakang dan pengalaman yang baik, citra yang baik, pandai berbahasa asing dan memiliki niat dan moralitas yang baik. *Pathos,* Andrei Angouw-Richard Sualang sudah berhasil meyakinkan para pendengar yang berasal dari berbagai macam latar belakang melalui retorikanya dengan menyampaikan pesan yang bersifat analogi, cerita dan ketakutan yang disampaikan secara jelas hingga menyebutkan secara spesifik siapa-siapa yang menjadi audiens-nya dan juga mendapatkan respon positif dari para pendengarnya. *Logos,* Andrei Angouw-Richard Sualang juga mampu menyampaikan pesan dengan baik, baik secara verbal maupun non-verbal. Secara verbal, Andrei Angouw-Richard Sualang menyampaikan pesan yang memiliki data dan fakta yang jelas, dan juga pesan non verbal seperti pandangan mata, gestur muka, gerakan tangan, mampu memperkuat isi pesan yang disampaikan, serta didukung juga dengan penampilan dan pakaian yang dikenakan. Saran yang dapat peneliti berikan, Untuk calon walikota dan wakil walikota yang nantinya akan berkecimpung di dunia politik dan banyak akan menemui kewajiban untuk berbicara di depan khalayak umum, maka alangkah baiknya kalau mempertimbangkan 3 hal utama dalam beretorika, yang terutama selain data dan fakta dalam beretorika, maka hal utama lainnya adalah bagaimana memperoleh tanggapan baik masyarakat dengan menunjukkan niat baik. Dahulukan kepentingan pendengarmu diatas kepentinganmu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arifin, Anwar. 2003. *Komuniksi Politik, Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi &*

*Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aristoteles. 2018. *Retorika*. Yogyakarta: BASABASI.

Budiardjo, Prof. Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama.

Dan Nimmo. 2011. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya Offset.

Djunaisih, S. Sunarjo. 1983. *Komunikasi, Persuasi Dan Retorika*. Yogyakarta:

Liberty.

Drs. Soemarno AP, S.H.2017. *Komunikasi Politik*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:

Citra Aditya Bakti.

Moleong, J. Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Pearson, Judy C, Paul E. Nelson, Scott Titsworth, Lynn Harter. 2003. *Human Communication*, New York: The McGraw-Hill Companies.

Rakhmat, Jallanudin. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung:

Alfabeta.

West, Richard. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta:

Salemba Humanika.

Widjaja, A.W. 1999. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Lain:

[https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/98590](https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/98590%20Diakses%20pada%2003)

<https://www.dictio.id/t/apakah-yang-dimaksud-retorika-politik/4592>

<http://e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_kepala_daerah_di_Indonesia>

<https://www.simkada.net/blog/mengenal-lebih-jauh-pemilihan-kepala-daerah-di-indonesia>